

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KESETARAAN GENDER
DALAM BUKU *KARTINI: KISAH YANG
TERSEMBUNYI* KARYA AGUK IRAWAN MN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh :

**Fitri Mu'alimah
NIM. (16.10.1086)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN-NUR
YOGYAKARTA**

2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Munjahid, M. Ag.

Ahmad Shofiyuddin Ichsan, M. A., M. Pd.

HAL : Skripsi

Sdri. Fitri Mu'alimah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitri Mu'alimah

NIM : 16.10.1086

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Kesetaraan Gender dalam Buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* Karya Aguk Irawan MN

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Kami berharap, skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. H. Munjahid, M. Ag.
NIDN. 2101076901

Pembimbing II



Ahmad Shofiyuddin Ichsan, M.A., M.Pd.
NIDN. 2115108602

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitri Mu'alimah
NIM : 16.10.1086
Tempat/Tgl Lahir : Bantul, 29 Januari 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII
Alamat Rumah : Plumbungan RT 01, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta
Alamat Domisili : Plumbungan RT 01, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Kesetaraan Gender dalam Buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* Karya Aguk Irawan MN.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 9 (sembilan) hari sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana yang tercantum dalam berita acara. Jika ternyata dalam waktu 9 (sembilan) hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya, atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Fitri Mu'alimah
NIM. 16.10.1086



IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

معهد النور العالي لعلوم القرآن

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 1146/AK/IIQ/TY/VIII/2020

Skripsi dengan judul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KESETARAAN GENDER DALAM BUKU *KARTINI: KISAH YANG TERSEMBUNYI* KARYA AGUK IRAWAN MN

Disusun Oleh:

FITRI MU'ALIMAH

NIM: 16.10.1086

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 92 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Sabtu, tanggal 29 Agustus 2020 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Samsudin, M.Pd.I
NIDN: 2031088501

Penguji II

Ahmad Shofiyuddin Ichsan, M.A., M.Pd.
NIDN: 2115108602

Pembimbing I

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

Pembimbing II

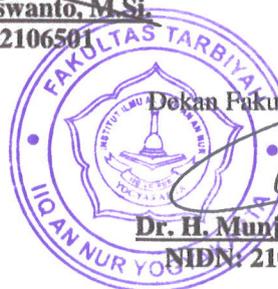
Ahmad Shofiyuddin Ichsan, M.A., M.Pd.
NIDN: 2115108602

Ketua Sidang

Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si.
NIDN: 2102106501

Setiausaha Sidang

Mujawazah, M.Pd.
NIDN: 2124088703



Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

MOTTO

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
أَوْلِيَائُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Allah pelindung orang-orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka itu adalah penghuni neraka.

Mereka kekal di dalamnya.”

(QS. Al Baqarah: 228)¹

“Tuhan kami adalah nurani, neraka dan surga kami adalah nurani. Ketika kejahatan dilakukan, nurani kamilah yang menghukum kami. Ketika kebajikan dilakukan, nurani kamilah yang mengganjar kami.”

(Kartini)²

¹Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 517.

²Aguk Irawan MN, *Kartini: Kisah yang Tersembunyi*, (Banten: PT Kaurama Buana Antara), hlm. 288.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan sepenuh hati dan penuh keikhlasan, kupersembahkan kepada:

Bapak Tri Suyatija dan Ibu Dra. Mujiyem;

Pahlawan hidupku, yang tiada lelah berjuang membimbing dan mendampingi, tiada henti mengajarkanku tentang kehidupan sejati dan mengasah nuraniku; Terima kasih atas segala pengorbanan dan doa yang tanpa henti mengalir; Terima kasih atas segala curahan cinta, kasih sayang, dan kesabaran dalam mendidikku.

Kakak-Kakakku dan Adikku Tersayang;

Umi Latifah, Ananda Taufiq, Zuhri Dawami, Lilih Muflihah, Sigit Sulistyo, dan Muti'atul Chasanah;

Penyemangat dalam hidupku, yang selalu menjadi sandaran berbagi kasih dan curahan hati untuk terus belajar dan berkarya; Terima kasih atas segala doa, kesabaran, kasih sayang, dan persahabatannya.

Segenap Guru-Guruku;

Sang samudra ilmu, yang tiada henti penuh kesabaran mendidik dan membimbingku dalam mempelajari segala ilmu. Terima kasih atas segala ilmu dan untaian nasehat yang terus mengalir.

**Dan Almamater yang Kubanggakan;
Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang ditulis ke dalam bahasa Indonesia dalam skripsi ini, mengacu pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1998 No. 157/1987 dan 0593 b/198. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	K	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
سین	syin	S	Es dan Ye
ص	sād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	‘Ei
م	mim	M	‘Em
ن	nun	N	‘En
و	wawu	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Syahadah* ditulis rangkap

رَبُّ	Ditulis	<i>Rabbu</i>
حَرَمٌ	Ditulis	<i>Harrama</i>

C. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

1. Jika dimatikan ditulis h.

قَرْيَةٌ	Ditulis	<i>Qaryah</i>
فِدْيَةٌ	Ditulis	<i>Fidyah</i>

Ketentuan seperti ini tidak berlaku bagi kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h.

بِدَايَةُ الْهِدَايَةِ	Ditulis	<i>Bidāyah al-Hidāyah</i>
------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakat, fathah, kasrah,* dan *ḍammah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-Fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

اَ-----	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
اِ-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
اُ-----	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	a
	مَلِكًا	Ditulis	<i>Mālikun</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	a
	ذِكْرًا	Ditulis	<i>Ẓikrā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	i
	رَيْبًا	Ditulis	<i>Baṣīrun</i>
4	<i>Ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	U
	وَلَجَسًا	Ditulis	<i>Julūsun</i>

F. Vokal rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	شيرة	Ditulis	<i>Quraisyun</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	وقم	Ditulis	<i>Qaumun</i>

ABSTRAK

Fitri Mu'alimah, *Nilai-Nilai Pendidikan Kesetaraan Gender dalam Buku Kartini: Kisah yang Tersembunyi Karya Aguk Irawan MN*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini karena adanya realitas kesetaraan gender yang belum terwujud sepenuhnya, sehingga kajian gender masih perlu untuk dibahas dari masa ke masa karena. Untuk menghadapi ketidaksetaraan gender, maka muncullah beberapa gerakan, salah satunya emansipasi. Kartini yang merupakan santri dari Kiai Sholeh Darat menjadi tokoh emansipasi pertama di Indonesia yang pemikirannya masih terus hidup sampai saat ini. Buku yang membahas tentang biografi Kartini memang sangat banyak, akan tetapi peneliti lebih memilih karangan Aguk Irawan MN untuk diteliti karena penyusunan kalimatnya yang runtut dan sistematis serta dikemas dengan pola narasi dan dialog, menjadikan ini menarik. Selain itu, Aguk Irawan juga merupakan tokoh agama, budayawan, dan sastrawan, sehingga dengan corak pemikiran beliau, buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* semakin menarik untuk dikaji.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan kesetaraan gender dalam buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* karya Aguk Irawan MN dan relevansinya dengan pendidikan perempuan muslimah saat ini. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dengan mengambil obyek yaitu *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* karya Aguk Irawan MN.

Metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan historis filosofis, dengan metode analisis yaitu analisis isi. Langkah-langkah metode analisis isi yaitu mereduksi konsep gender, mengklasifikasikannya berdasarkan tujuan penelitian, kemudian membuat peta konsep berdasarkan objek dan tujuan penelitian, melakukan interpretasi dan penafsiran dan menarik kesimpulan agar lebih jelas dan mudah dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, perempuan dan laki-laki memiliki derajat yang setara; perempuan dan laki-laki berpotensi meraih prestasi; perempuan dan laki-laki setara dalam memperoleh pendidikan; perempuan dan laki-laki memiliki kesetaraan dalam memperoleh HAM; dan perempuan dan laki-laki sebagai khalifah. *Kedua*, terdapat relevansi antara pendidikan kesetaraan gender dengan pendidikan perempuan muslimah, yaitu perempuan berhak mendapatkan HAM sebagaimana yang diperoleh laki-laki; perempuan berhak mengembangkan potensi sesuai keinginannya; perempuan berhak menjadi pemimpin dan turut aktif dalam roda pemerintahan; dan perempuan berhak memperoleh manfaat dari pembangunan bangsa secara adil.

Kata Kunci : *Nilai, Pendidikan Kesetaraan Gender, dan Kartini.*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعد

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa keimanan dan kesehatan kepada kita semua, sehingga dengan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau Baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan semua umat beliau. Semoga kita menjadi umat yang mendapat syafaat beliau di hari akhir nanti. Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, ucapan syukur tetap terpanjatkan, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Sebagai bentuk rasa syukur dengan segenap kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, pengarahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turun berperan selama penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. *Syaikhī wa murabbī rūhī* , K.H. Nawawi Abdul Aziz (almarhum), Ibu Nyai Hj. Walidah (almarhumah), yang selalu menjadi teladan peneliti untuk selalu belajar tanpa mengenal lelah.

2. Bapak KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Yogyakarta, beliau sang penyejuk hati yang menjadi sosok inspiratif bagi kami.
3. Bapak KH. Yasin Nawawi selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Yogyakarta, yang senantiasa membimbing, memotivasi dan mendo'akan kami untuk kesuksesan dunia akhirat.
4. Bapak KH. Heri Kuswanto, M.S.I selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, yang selalu mendoakan dan memotivasi untuk kehidupan dunia dan akhirat.
5. Bapak Dr. H. Munjahid, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, kritik, dan masukan kepada peneliti dengan penuh ketelatenan dalam penyusunan karya sederhana ini. Ucapan terima kasih juga peneliti haturkan atas motivasi yang telah diberikan.
6. Bapak Ali Mustaqim, M. Pd., selaku Kaprodi PAI Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
7. Bapak Ahmad Shofiyuddin Ichsan, M. A., M. Pd., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, kritik, dan masukan kepada peneliti dengan penuh ketelatenan dalam penyusunan karya sederhana ini. Terima kasih juga atas motivasi yang telah diberikan.
8. Bapak H. Atmaturida M. Pd., selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, kritik, dan masukan kepada peneliti

dengan penuh kesabaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Terima kasih atas motivasi yang selalu diberikan.

9. Segenap dosen, karyawan, dan staf Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta serta semua pihak yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengadaan data, sehingga memudahkan terselesaikannya skripsi ini.
10. Bapak Qowim Mustofa, M. Hum. dan Bapak Arif Nuh Safri, M, Hum., yang telah bersedia meluangkan waktu untuk selalu memberikan bimbingan dan pengarahan tentang kepenulisan dan wawasan gender guna terselesaikannya skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku, Bapak Tri Suyatija dan Ibu Dra. Mujiyem yang senantiasa mendoakanku, memberi nasihat, motivasi, serta dukungan baik moril dan materiel untuk tidak kenal lelah belajar, berkarya, dan berjuang, terutama dalam menyelesaikan studi di IIQ An Nur Yogyakarta.
12. Kakak-kakakku: Umi Latifah, Ananda Taufiq, Zuhri Dawami, Lilih Muflihah, dan Sigit Sulisty, serta adikku Muti'atul Chasanah, yang telah mendoakanku dan memberi semangat, motivasi, juga dukungan baik moril maupun materiil untuk giat belajar dan berkarya. Merekalah sandaran bagiku untuk berbagi kasih dan curahan hati, serta menjadi sahabat di setiap saat.
13. Bapak Aguk Irawan MN, selaku penulis buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi*, terima kasih atas waktu ilmu dan wawasannya sehingga peneliti lebih mudah mengenal sosok Kartini, guna terselesaikannya skripsi ini dan yang telah mengajarkan kebersamaan di balik kesederhanaan.

14. Ibu Rohinah, S. Pd.I, M.A. (istri Bapak Agung), Kang Ja'far (santri Bapak Agung), Kak Shalahuddin Gh. (editor Penerbit Javanica) yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, wawasan, dan informasi terkait data penelitian, guna terselesaikannya skripsi ini.
15. Sahabat-sahabatku: Muh. Isa Anshori, Umi Sholikhah, Diah Nuur Uswatun Khasanah, dan Roviatul Ullum. Terima kasih atas kebersamaan dengan penuh kekeluargaan yang sudah terjalin sejak mengikuti berbagai organisasi kampus, hingga berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi. Semoga persahabatan ini tetap terjalin di tengah perbedaan cita-cita yang akan kita raih.
16. Sahabat-sahabatku: Ana Safitri, Ari Sulistyaningsih, Anisatun Ngafifah, Nikmatun Nur Afifah, Esti Nur Hidayati, Ade Putra, yang telah melangkah bersamaku, mengingatkan dan memotivasiku untuk segera mengentaskan studi di IIQ An Nur, menyelesaikan skripsi ini, dan melanjutkan langkah meraih cita-cita. Terima kasih atas persahabatan yang telah terjalin ini dan semoga terus terjalin hingga kita meraih kesuksesan masing-masing.
17. Rekan-rekan PPL dan KKN: Najib Rifangi, Lilih Muflihah, Fitria Rohmatul Ummah, Umi Rofida, Lana Fuziah, Regita Annisa D, Budi Cahyono, Muh. Maftuh, Much. Sofri Nur Syahid, Rama Krisdian, Ni'matul Ulfaa, Kowi Dhukurmatin, dan Alfaina Rahma Kamila. Terima kasih atas kisah dan pengalaman hidup serta kebersamaan dengan penuh kekeluargaan ini, semoga tidak putus karena lekang jarak dan waktu.
18. Sahabat-sahabatku: Mbak Alif, Mbak Soibah, Mbak Atfi, Mbak Novianis, Kak Adi, Roofi'u, Ade, Agus, Umi Hasanah, Mudrikah, dan seluruh keluarga

besar Harokati, yang telah menjadi tempatku menimba ilmu kepenulisan dan menjalin kekeluargaan. Terima kasih telah berbagi ilmu, wawasan, kisah, dan pengalaman dengan penuh kekeluargaan ini. Semoga semua ini bermanfaat dan menjadi bekal kita untuk menjadi penulis yang sukses dunia dan akhirat.

19. Rekan-rekan angkatan 2016, yang telah berjuang bersama selama 4 tahun ini. terima kasih atas semua hal yang telah kita jalani selama menjadi mahasiswa/i di IIQ An Nur, semoga kita dapat meraih kesuksesan dan memperoleh keberkahan atas segala ilmu yang telah kita pelajari selama ini.

20. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya, tiada kata yang dapat peneliti sampaikan, selain ucapan terima kasih yang tiada henti dengan diiringi doa yang tulus. Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Peneliti juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun di masa yang akan datang untuk perbaikan skripsi yang jauh dari kesempurnaan ini.

Yogyakarta, 29 Agustus 2020

Peneliti



Fitri Mu'alimah

NIM. 16.10.1086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai	25
1. Pengertian Nilai	25
2. Klasifikasi Nilai	26
B. Pengertian Pendidikan Kesetaraan Gender	28
C. Kesetaraan Gender dalam Islam	31
D. Wawasan Kesetaraan Gender	36
E. Ciri-ciri Perempuan Ideal dalam Islam	47

BAB III GAMBARAN UMUM BUKU *KARTINI: KISAH YANG TERSEMBUNYI* DAN BIOGRAFI SINGKAT AGUK IRAWAN MN

A. Gambaran Umum Buku	50
B. Biografi Singkat Aguk Irawan MN	55
1. Latar Belakang Keluarga	55
2. Latar Belakang Pendidikan	56
3. Prestasi	57

4. Karya-Karya Aguk Irawan.....	58
---------------------------------	----

BAB IV DATA DAN ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KESETARAAN GENDER DALAM BUKU KARTINI: KISAH YANG TERSEMBUNYI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN MUSLIMAH

A. Nilai-Nilai Pendidikan Kesetaraan Gender dalam Buku <i>Kartini:Kisah yang Tersembunyi</i>	62
B. Relevansi Pendidikan Kesetaraan Gender dalam Buku <i>Kartini: Kisah yang Tersembunyi</i> Karya Aguk Irawan MN terhadap Pendidikan Perempuan Muslimah Zaman Sekarang	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran	95
C. Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konstruksi sosial dan kultural dalam masyarakat melahirkan pembagian peran perempuan dan laki-laki yang sering kali menyebabkan adanya ketidaksetaraan, terutama bagi kaum perempuan. Hal ini telah terjadi sepanjang panggung sejarah peradaban bangsa dari masa ke masa. Bahkan saat ini ketidaksetaraan tersebut masih saja terjadi di lingkungan sekitar, satu di antaranya adalah ideologi patriarki yang masih ada di tengah masyarakat Indonesia.¹ Budaya patriarki tersebut menyebabkan perempuan berada dalam posisi subordinat. Kondisi tersebut sering kali menjadi bukti dari lahirnya sebuah proses eksploitasi, marginalisasi, dan kekerasan terhadap kaum perempuan dalam segala hal, baik dalam ruang domestik maupun publik.²

Kekerasan terhadap perempuan adalah salah satu bukti adanya ketidaksetaraan gender. Dalam beberapa tahun terakhir, kekerasan terhadap perempuan terus meningkat. Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan menyatakan bahwa sepanjang tahun 2019 terjadi 431.471 kasus kekerasan, meningkat enam persen dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak

¹Nanik Setyowati, "Pendidikan Gender dalam Islam: Studi Analisis Nilai-Nilai Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran PAI di SD Ma'arif Ponorogo", *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm 35.

²Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2019), hlm. 45-46.

406.178 kasus. Bahkan selama 12 tahun terakhir, kekerasan terhadap perempuan meningkat sebanyak 792% atau meningkat 8 kali lipat.³

Selain data di atas, Badan Pusat Statistik (BPS) mengukur Indeks Ketimpangan Gender (IKG), berdasarkan pada indikator kesehatan, pendidikan, partisipasi kerja, dan keterwakilan di parlemen. BPS mengungkapkan bahwa IKG di Indonesia masih tinggi, namun sudah mengalami penurunan dari 0,466 di tahun 2015 menjadi 0,436 di tahun 2018. BPS menambahkan bahwa penurunan tersebut merupakan dampak dari membaiknya kesehatan reproduksi yang ditunjukkan dengan menurunnya proporsi persalinan tidak terfasilitasi kesehatan dan proporsi perempuan pernah menikah pada usia 15-49 tahun.⁴

Data di atas menunjukkan bahwa pengaruh perbedaan gender terhadap ketidaksetaraan di Indonesia masih tergolong tinggi. Perihal ketidaksetaraan gender ini dibuktikan dari kesetaraan pendidikan yang belum dimaksimalkan, banyaknya kemiskinan, adanya ketimpangan partisipasi di ruang publik, hingga kekerasan yang kian bertambah. Kembali lagi, ketidaksetaraan akibat perbedaan gender menempatkan perempuan berada pada posisi korban.

Dengan demikian, kesetaraan gender bukan hanya persoalan pencapaian persamaan status antara perempuan dan laki-laki saja, tetapi juga mengenai persoalan persamaan peranan. Persamaan peranan yang dimaksud adalah perempuan memiliki peranan yang proposional dalam hal: proses

³Budiarti Utami Putri, "Kekerasan terhadap Perempuan Naik 8 Kali Lipat dalam 12 Tahun", dalam *Tempo.co*, diakses tanggal 28 Juli 2020.

⁴Yoyo Karyono, dkk. *Penghitungan Indeks Ketimpangan Gender 2018 (Kajian Lanjutan 2)*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), hlm. 30.

pengambilan keputusan di bidang politik, penyelenggaraan pemerintahan, dan kehidupan ekonomi.⁵

Peran perempuan dalam ranah pemerintahan di Indonesia hanya sebesar 30 persen, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2008. Selain itu, peran perempuan dalam perekonomian dapat dilihat dari tingkat pengeluaran per kapita. Berdasarkan data BPS pada tahun 2018, pengeluaran per kapita perempuan hanya sekitar 9,04 juta, angka ini sangat jauh dibandingkan pengeluaran per kapita laki-laki yang sudah mencapai angka 15 juta.⁶

Data di atas menunjukkan bahwa peran perempuan dan laki-laki di ruang publik masih timpang. Bahkan dalam bidang perekonomian, ketimpangan gender ini sangat tampak. Hal ini dibuktikan dari pemanfaatan hasil pembangunan yang belum setara. Padahal ketidaksetaraan antara kaum laki-laki dan perempuan sudah dihapuskan sejak diturunkannya Alquran dalam Islam. Alquran memandang laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama di hadapan Allah SWT tanpa adanya perbedaan. Prinsip dasar kesetaraan gender termaktub dalam surat Al-Hujurat ayat 13 bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan hanya dilihat dari tingkat ketakwaannya.⁷

Pada hakikatnya, perempuan dan laki-laki memiliki peranan dan potensi yang sama. Kenyataan ini seharusnya dapat terwujud dengan cara menghapuskan segala bentuk diskriminasi, kekerasan, kemiskinan, tradisi,

⁵Yoyo Karyono, dkk. *Penghitungan Indeks Ketimpangan ...*, hlm. 4.

⁶Yoyo Karyono, dkk. *Penghitungan Indeks Ketimpangan ...*, hlm. 4.

⁷Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan...*, hlm. 65.

ajaran, dan pandangan yang merendahkan perempuan. Dengan demikian, prinsip-prinsip ideal Islam tentang keadilan, kesetaraan, kemaslahatan, dan kerahmatan diperuntukkan untuk semua manusia, tanpa dibatasi oleh perbedaan jenis kelamin.⁸

Salah satu tokoh perempuan yang memperjuangkan kesetaraan gender adalah Kartini. Kartini merupakan tokoh emansipasi perempuan pertama yang mampu membawa perubahan sangat besar dalam dunia pendidikan Indonesia. Keberhasilan dan semangat perjuangannya terhadap bangsa ini, menjadikan Kartini memperoleh gelar kepahlawanan. Pernyataan tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Presiden RI Nomor 108 pada tanggal 02 Mei 1964, Kartini dikukuhkan sebagai salah satu pahlawan Republik Indonesia, bahkan tanggal 21 April, yakni hari lahir Kartini ditetapkan sebagai Hari Kartini.⁹

Buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* karya Aguk Irawan MN ini diterbitkan oleh Javanica pada tahun 2016 cetakan ke- I, dengan jumlah halaman 310. Buku ini terdiri dari 11 bab, yakni: “*Masa Jauh*”, “*Kisah Cinta Ngasirah*”, “*Masa Kecil ‘Srintil’*”, “*Masa Sekolah*”, “*Pingitan*”, “*Tumbuh dalam Kotak Pingitan*”, “*Perempuan dan Nasibnya*”, “*Pengajaran dan Pendidikan*”, “*Tentang Pribumi dan Eropa*”, “*Agama dan Tafsirnya*”, dan “*Akhir Hayat: Cahaya Sukma*”.

Buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* tidak hanya mengisahkan tentang pengalaman hidup Kartini, melainkan juga latar belakang keluarga, masyarakat, pendidikan, bahkan kondisi Tanah Jawa secara global. Namun

⁸Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan...*, hlm. 79-80.

⁹Julinar Said dan Triana Wulandari, *Ensiklopedi Pahlawan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1995), hlm. 24.

demikian, Aguk tetap menekankan perjuangan Kartini dalam mencapai sebuah keadilan. Oleh sebab itu, jiwa muda Kartini berbanding terbalik dengan pemikirannya yang telah jauh dari masanya.

Kartini telah memahami, mengkaji, dan mengajarkan tentang hakikat manusia adalah memanusiakan manusia dengan cara toleransi, upaya menghapus segala bentuk penindasan, baik diskriminasi, kekerasan, kemiskinan, maupun pembodohan. Perlawanannya melalui emansipasi bukan semata-mata menggapai kemerdekaan perempuan, melainkan untuk menghapus segala bentuk penindasan terhadap manusia. Upaya utama yang dilakukan Kartini untuk memperoleh kesetaraan gender adalah melalui pendidikan dan pengajaran, terutama dalam hal pendidikan budi pekerti.¹⁰

Menariknya, pada pembahasan “Masa Jauh” Aguk telah memaparkan tentang kesederhanaan cinta dalam kehidupan Kartini. Sebuah cinta yang bersumber dari hati nurani dengan melepaskan sekat-sekat sosial, budaya, adat, bangsa, dan agama. Kartini turut merasakan penderitaan, perempuan, kemiskinan, adat, bangsa Eropa, dan cita-cita terhadap bangsanya. Kartini yang masih belia berdiri sendirian menunjukkan keberatan dan pemberontakan terhadap tafsiran agama yang bersekutu dengan adat leluhur, hingga menempatkan manusia pada derajat yang tidak sepatasnya.¹¹

Aguk dalam buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi*, menuliskan pemikiran Kartini mengenai penjelasan dan penafsiran dari agama Islam. Kartini yang kala itu “buta” masalah agama mampu memberikan tafsiran

¹⁰Aguk Irawan MN, *Kartini: Kisah yang...*, hlm. 234.

¹¹Aguk Irawan MN, *Kartini: Kisah yang...*, hlm. 14.

bahwa jantung agama adalah nurani. Nurani inilah yang menjadi landasan untuk menegakkan kesetaraan gender, sehingga tercipta kehidupan yang humanis dan harmonis. Bahkan Aguk juga menceritakan tentang ketaatan Kartini dalam menjalankan syariat Islam yang tidak lain adalah santri Kiai Shaleh Darat.¹²

Melalui emansipasi, keikhlasan, dan cinta kasih, Kartini berjuang demi tercapainya cita-cita mulia untuk memajukan peradaban bangsa yang penuh keadilan. Bahkan dituliskan pula bahwa ayat Alquran yang berbunyi *mina al-zulumāti ila an-nūr* menjadi inspirasi bagi Kartini untuk menuliskan karya “Habis Gelap Terbitlah Terang”. Kalimat tersebut menjadi kekuatan bagi Kartini dalam muhasabah diri dan konsisten untuk mencapai cita-cita bangsanya.¹³

Karya-karya yang mengulas tentang kisah hidup Kartini memang sudah sangat banyak, namun sepengetahuan peneliti belum ada buku yang menuliskannya secara lengkap, selain karya Aguk. Buku karangan Aguk ini, mengisahkan sejarah hidup Kartini yang dikemas secara utuh, runtut dan sistematis terutama dalam menggambarkan kejiwaannya. Mengutip bahasa Aguk, “hanya dengan menjelaskan jiwa Kartini sajalah, kita mendapatkan gambaran yang utuh tentang kehidupannya, impian dan cita-citanya, perjuangannya, dan penderitaannya.”¹⁴

Kelebihan di atas menjadikan buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* berbeda dengan buku-buku biografi tentang Kartini lainnya. Penulisan dengan

¹²Aguk Irawan MN, *Kartini: Kisah yang...*, hlm. 274-289.

¹³Aguk Irawan MN, *Kartini: Kisah yang...*, hlm. 277-278.

¹⁴Aguk Irawan MN, *Kartini: Kisah yang...*, hlm. 10.

model dialogis, menjadikan buku karya Aguk ini lebih mudah dipahami dan diresapi. Buku ini memuat nilai-nilai pendidikan kesetaraan gender yang dapat menjadi spirit bagi generasi muda, terutama bagi para perempuan dalam membangun peradaban bangsa yang lebih baik. Inilah yang menjadikan buku ini menarik untuk diteliti, oleh sebab itu peneliti mengangkat judul, “Nilai-Nilai Pendidikan Kesetaraan Gender dalam Buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* Karya Aguk Irawan MN)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan kesetaraan gender yang terdapat dalam buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* karya Aguk Irawan MN?
2. Bagaimana relevansi pendidikan kesetaraan gender dalam buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* karya Aguk Irawan MN terhadap pendidikan perempuan muslimah zaman sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan kesetaraan gender yang terdapat dalam buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* karya Aguk Irawan MN.
2. Mengetahui relevansi pendidikan kesetaraan gender dalam buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* karya Aguk Irawan MN terhadap pendidikan perempuan muslimah zaman sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk menambah khazanah keilmuan bagi masyarakat khususnya para pemerhati pendidikan gender dalam Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk:

- a. Dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan Islam terutama pendidikan gender dalam Islam.
- b. Dapat dijadikan pedoman bagi pendidikan gender terhadap manusia demi tercapainya keadilan dalam peradaban bangsa yang lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran kepustakaan yang peneliti temukan, terdapat beberapa penelitian karya ilmiah yang relevan dengan tema yang diusung oleh peneliti. Penelitian-penelitian karya ilmiah tersebut, yaitu:

Pertama, jurnal karya Zainal Abidin, salah satu dosen STAIN Jurai Siwo Metro sekaligus alumni program Doktor SPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2008. Penelitian Zainal berjudul “Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam”. Penelitian Zainal menggunakan metode

penelitian kepustakaan. Adapun dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.¹⁵

Hasil penelitian Zainal yaitu gerakan feminisme atau emansipasi perempuan baik dalam dunia Barat maupun Islam dilatarbelakangi oleh perlakuan diskriminatif di wilayah Eropa dan Asia pada masa pra-Islam. Ketika Islam datang, Alquran memberikan pengakuan atas persamaan gender, sehingga tidak heran jika terjadi kebangkitan perempuan untuk menuntut persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Zainal menambahkan bahwa, gerakan feminisme aktivis Islam mengalami perubahan fundamental akibat dari pengaruh tren kesetaraan gender yang bernuansa liberalisme Barat.¹⁶

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti susun adalah mengenai pembahasan tentang pendidikan gender dalam Islam, jenis penelitian kepustakaan dan penggunaan metode dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada teknik pengumpulan data, Zainal hanya menggunakan metode dokumentasi, sedang peneliti menambahkan metode wawancara. Penelitian yang dilakukan Zainal fokus mengkaji mengenai emansipasi perempuan dalam pendidikan Islam, sedangkan pada penelitian yang peneliti susun fokus mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan kesetaraan gender buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* karya Aguk Irawan MN.

Kedua, skripsi karya Tri Utami, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El*

¹⁵Zainal Abidin, “Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam”, *Tarbawiyah*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm 1-18.

¹⁶Zainal Abidin, “Kesetaraan Gender...”, hlm 3-16.

Khaliqy)”, tahun 2016 IAIN Purwokerto. Penelitian yang dilakukan Tri merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskripsi analisis. Sumber data primer penelitian Tri adalah Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy, sedangkan sumber sekundernya meliputi kajian gender dan sastra. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan Tri yakni analisis gender.¹⁷

Hasil penelitian yang dilakukan Tri mengenai analisis gender dalam novel Perempuan Berkalung Sorban adalah pertama adanya akses pendidikan yang adil antara perempuan dan laki-laki karena adanya kesamaan hak dan potensi untuk mendapatkannya. Kedua, kebebasan berperan dalam ranah publik, merupakan wujud kebebasan berkehendak dalam Islam. Ketiga, kebebasan dalam mengambil keputusan dengan segala konsekuensinya dapat membentuk pribadi yang kuat dan bertanggung jawab. Keempat, kesetaraan dalam ajaran Islam, yang menjadi landasan dalam menentukan prioritas-prioritas keadilan dalam segala hal, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti susun adalah pertama, jenis penelitian yakni penelitian kepustakaan. Kedua, metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Ketiga, mengenai pembahasan tentang pendidikan gender.

¹⁷Tri Utami, “Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy)”, Skripsi IAIN Purwokerto, 2016, hlm. v-19.

¹⁸Tri Utami, “Kesetaraan Gender dalam...”, hlm. 20-116.

Sedangkan perbedaannya terletak pada sumber primer penelitian beserta penulisnya adalah skripsi Tri meneliti tentang Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy, sedangkan skripsi yang peneliti susun adalah tentang biografi Kartini dalam buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* karya Agung Irawan MN. Dalam penelitian tersebut, Tri menggunakan pendekatan deskripsi analisis, sedangkan dalam skripsi yang peneliti susun menggunakan pendekatan historis filosofis. Sedangkan dalam teknik analisis data, Tri menggunakan metode analisis gender, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi.

Ketiga, skripsi karya Irfa Nur Nadhifah, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*RA Kartini dan Pendidikan Pesantren (Studi atas Kontribusi dan Peran RA Kartini dalam Pendidikan Perempuan)*”, tahun 2017 UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan dengan pendekatan historis. Sumber primer penelitian adalah buku *Habis Gelap Terbitlah Terang*, sedang sumber sekundernya berupa referensi yang berkaitan dengan pendidikan dan Kartini. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan analisis isi digunakan untuk menganalisis data. Skripsi ini menganalisis tentang kontribusi dan peran Kartini terhadap pendidikan santriwati.¹⁹

Hasil penelitian Irfa yaitu Kartini memperjuangkan hak perempuan untuk memperoleh pendidikan yang sama dengan laki-laki baik dalam pendidikan agama maupun pendidikan umum. Semua usaha Kartini untuk

¹⁹Irfa Nur Nadhifah, “*RA Kartini dan Pesantren (Studi atas Kontribusi dan Peran RA Kartini dalam Pendidikan Perempuan)*”, Skripsi UIN Wali Songo, Semarang, 2017, hlm.ix-12.

memperjuangkan pendidikan perempuan dan pendidikan agama dengan mengaji kepada Kiai menjadi inspirasi bagi para ulama untuk mendirikan pesantren khusus perempuan yang perkembangannya dapat dilihat hingga saat ini.²⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti susun terletak pada penelitian yang mengulas tentang Kartini, hanya saja skripsi Irfa memusatkan pada kontribusi dan peran Kartini terhadap pendidikan santriwati, sedangkan skripsi yang peneliti susun lebih spesifik pada pendidikan kesetaraan gender dalam buku biografi Kartini. Persamaan selanjutnya adalah jenis penelitian kualitatif dan pendekatan historis yang digunakan. Pada pendekatan penelitian, peneliti lebih spesifik menggunakan pendekatan historis filosofis. Persamaan selanjutnya terletak pada penggunaan metode penelitian kepustakaan dan menggunakan metode analisis isi untuk menganalisis data.

Perbedaan skripsi Irfa dan skripsi yang peneliti susun terletak pada penggunaan sumber data. Sumber primer penelitian Irfa adalah buku *Habis Gelap Terbitlah Terang*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi*. Sumber sekunder yang digunakan Irfa adalah buku-buku pendidikan dan buku yang mengulas sejarah Kartini, sedangkan sumber sekunder yang peneliti gunakan adalah buku-buku dan karya ilmiah yang membahas tentang kesetaraan gender. Teknik

²⁰Irfa Nur Nadhifah, “Kartini...”, hlm.64-71.

pengumpulan data yang digunakan Irfa yakni metode dokumentasi, sedangkan peneliti menambahkan metode wawancara.

Keempat, jurnal karya Nanik Setyowati, salah satu akademisi IAIN Sunan Giri Ponorogo, dengan judul “Pendidikan Gender dalam Islam: Studi Analisis Nilai-Nilai Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran PAI di SD Ma’arif Ponorogo”. Penelitian Nanik menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan. Adapun dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara yang kemudian dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman.²¹

Hasil penelitian Nanik yaitu masih adanya bias gender dalam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Ma’arif Ponorogo. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam di SD Ma’arif Ponorogo melakukan tiga upaya dalam mewujudkan pendidikan kesetaraan gender yaitu: menambah wawasan tentang kajian gender, bersikap anti diskriminatif pada warga sekolah, dan bersikap sensitif terhadap ketidaksetaraan gender baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam materi pembelajaran PAI.²²

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti susun adalah mengenai pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan kesetaraan gender. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian Nanik adalah kualitatif lapangan, sedangkan penelitian yang peneliti susun adalah penelitian jenis kepustakaan. Nanik mengumpulkan data dengan metode

²¹Nanik Setyowati, “Pendidikan Gender dalam...”, hlm 35-47.

²²Nanik Setyowati, “Pendidikan Gender dalam...”, hlm 37-45.

observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedang peneliti tidak menggunakan metode observasi.

Perbedaan berikutnya terletak pada metode analisis data yang mana Nanik menggunakan metode analisis teori Miles dan Huberman, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi. Penelitian yang dilakukan Nanik fokus mengkaji pelaksanaan pendidikan gender di SD Ma'arif Ponorogo, sedangkan peneliti mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan kesetaraan gender buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* karya Aguk Irawan MN.

Kelima, skripsi karya Adi Riyansyah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang berjudul “Pemikiran Jender Pramoedya Ananta Toer (Tinjaun Pendidikan Agama Islam)”, tahun 2019 IIQ An Nur Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan dengan pendekatan pemikiran tokoh. Sumber primer penelitian adalah buku-buku karya Pramoedya Ananta Toer yang berjudul: *Panggil Saja Aku Kartini*, *Larasati*, dan *Midah Simanis Bergigi Emas*, sedang sumber sekundernya berupa referensi yang berkaitan dengan Pramoedya Ananta Toer dan kajian gender. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Adi menggunakan metode analisis isi untuk menganalisis data. Skripsi ini menganalisis tentang pemikiran gender berdasarkan tinjauan pendidikan agama Islam menurut Pramoedya Ananta Toer.²³

Hasil penelitian Adi yaitu ketiga buku Pramoedya masih menunjukkan ketidaksetaraan gender yang terjadi akibat sistem patriaki yang masih

²³Adi Riyansyah, “Pemikiran Jender Pramoedya Ananta Toer (Tinjaun Pendidikan Agama Islam)”, Skripsi IIQ An Nur, Yogyakarta, 2019, hlm. ix-19.

berkuasa pada masa itu. Tokoh dalam buku tersebut mengalami perlakuan diskriminatif, penindasan, dan kekerasan, baik dalam lingkungan keluarga maupun di masyarakat.²⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti susun terletak pada kajian gender yang menjadi fokus penelitian. Persamaan lainnya mengenai penggunaan metode penelitian kepustakaan dan menggunakan metode analisis isi untuk menganalisis data.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti susun terletak pada fokus kajian gender yang menjadi pokok pembahasan. Penelitian Adi yang berpusat pada pemikiran gender dalam tinjauan pendidikan agama Islam menurut Pramoedya Ananta Toer, sedangkan peneliti lebih spesifik mengkaji pendidikan kesetaraan gender dalam buku biografi Kartini. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan juga berbeda yang mana Adi menggunakan pendekatan pemikiran tokoh, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan historis filosofis. Perbedaan berikutnya terletak pada sumber data yang digunakan. Sumber primer penelitian Adi adalah buku *Panggil Saja Aku Kartini, Larasati, dan Midah Simanis Bergigi Emas*, sedangkan peneliti menggunakan buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi*. Perbedaan lainnya adalah teknik pengumpulan data yang digunakan Adi yakni metode dokumentasi, sedangkan peneliti menambahkan metode wawancara.

²⁴Adi Riyansyah, "Pemikiran Jender Pramoedya...", hlm.67-100.

Berdasarkan kelima penelitian di atas, menunjukkan bahwa telah banyak penelitian dengan mengusung tema yang agak berdekatan, namun yang secara khusus mengkaji “Nilai-Nilai Pendidikan Kesetaraan Gender dalam Buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* Karya Aguk Irawan MN” belum ada. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang berdasarkan pada data-data bacaan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang peneliti lakukan.²⁵ Dalam penelitian ini, data dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni pendidikan kesetaraan gender dalam buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* karya Aguk Irawan MN.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, sistem pemikiran filsafat, ataupun objek

²⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2011), hlm. 18-19.

budaya lainnya.²⁶ Pada penelitian yang peneliti susun, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti nilai-nilai pendidikan kesetaraan gender dalam buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* karya Aguk Irawan MN.

3. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan metode historis-filosofis. Pendekatan historis, yaitu pendekatan penelitian dengan menyingkap, menggali, menelaah, serta menganalisis permasalahan-permasalahan yang menjadi objek penelitian dari kaca mata kesejarahan yang berkaitan dengan peristiwa lampau. Peristiwa lampau tersebut bukanlah masa lalu yang mati, melainkan sebuah peristiwa yang tetap hidup hingga saat ini.²⁷ Sedangkan pendekatan filosofis, yaitu proses pemaknaan dan interpretasi data yang lebih mengedepankan penalaran logis dari pemaparan data sebagaimana adanya.²⁸

Pendekatan historis-filosofis dalam penelitian yang peneliti susun dimaksudkan untuk menyingkap, menggali, menelaah, dan menganalisis sejarah hidup Kartini secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan kesetaraan gender sesuai dengan data yang ada dalam buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi*. Oleh sebab itu, dalam mengungkap kebenaran,

²⁶Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 58.

²⁷Nur Said, *Perempuan dalam Himpitan Teologi dan HAM di Indonesia*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005), hlm. 17.

²⁸Nur Said, *Perempuan dalam Himpitan ..*, hlm. 17.

penelitian ini fokus pada struktur dan makna dari bahasa karena pernyataan yang bermutu tergantung pada aplikasi empirisnya.²⁹

4. Sumber Data

Terdapat 2 sumber data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang digunakan sebagai referensi utama dan berkaitan langsung dengan kajian yang diteliti.³⁰ Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti yaitu buku *Kartini:Kisah yang Tersembunyi* karya Aguk Irawan MN.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer, data ini berfungsi sebagai pelengkap.³¹ Sumber data sekunder yang digunakan peneliti meliputi buku-buku dan hasil penulisan yang membahas tentang kesetaraan gender dan karya Aguk Irawan MN yaitu buku biografi Sosrokartono yang merupakan kakak kandung Kartini, serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

²⁹Sulistyo Basuki, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 99- 100.

³⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 23.

³¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen...*, hlm 24-25.

5. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang berasal dari sumber non manusia.³² Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi dari dokumen seperti buku, foto, karya ilmiah, dan rekaman yang memuat tentang Kartini, kajian gender, dan Aguk Irawan MN. Dokumen-dokumen tersebutlah yang dijadikan bahan dan landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan komunikasi langsung antara pewawancara dan informan.³³ Adapun wawancara terbagi ke dalam tiga jenis yaitu: wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana-tidak terstruktur dan wawancara bebas.³⁴ Dalam melakukan wawancara dengan Aguk Irawan MN sebagai penulis buku diteliti, peneliti menggunakan jenis wawancara terencana-tidak terstruktur yang mana peneliti membuat rencana daftar pertanyaan, namun ketika wawancara pertanyaan tersebut tidak ditanyakan secara runtut.

³²Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 140.

³³W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm.135

³⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana. 2017), hlm. 372-376.

Peneliti melakukan wawancara dengan Aguk Irawan MN, untuk memvalidasi kebenaran terkait sejarah dan biografi Kartini sebagaimana yang tertulis dalam karyanya. Selain itu, wawancara dimaksudkan untuk mencari informasi tentang biografi lengkap beliau, yang meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, karya-karyanya serta memperoleh informasi secara lengkap tentang penulisan buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi*.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai istri Aguk Irawan MN untuk mengetahui kepribadian beliau sebagai seorang suami dan ayah di mata keluarga. Peneliti juga mewawancarai santri Aguk Irawan MN untuk mengetahui kepribadian Aguk sebagai seorang guru. Terakhir, peneliti mewawancarai perwakilan dari Penerbit Javanica untuk mengetahui jumlah terbitan dan pemasaran buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi*.

6. Analisis data

Analisis data adalah metode yang digunakan untuk mereduksi kesimpulan kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendiskripsian secara logis dan sistematis, sehingga fokus kajian dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.³⁵

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*), yaitu melakukan pembahasan mendalam

³⁵Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.59.

terhadap suatu informasi yang tertulis atau tercetak dalam media.³⁶ Dengan menggunakan metod ini, peneliti melakukan analisis data dengan cara menganalisis nilai-nilai kesetaraan gender secara mendalam terhadap isi buku *Kartini:Kisah yang Tersembunyi* Karya Aguk Irawan MN.

Langkah-langkah dalam menganalisis isi buku tersebut yaitu:

1. Peneliti mereduksi data dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian gender dalam buku *Kartini:Kisah yang Tersembunyi*. Hasil reduksi data tersebut mengarahkan peneliti untuk mengetahui konsep kesetaraan gender yang terkandung dalam buku *Kartini:Kisah yang Tersembunyi*.
2. Peneliti mengklasifikasikan data, yakni dengan mengelompokkan data-data berdasarkan ciri khas masing-masing dan diarahkan kepada tujuan penelitian.
3. Peneliti melakukan *display* data. Uraian-uraian data yang diperoleh saat klasifikasi data pada tahap sebelumnya dikelompokkan ke dalam suatu peta yang disesuaikan berdasarkan objek dan tujuan penelitian.
4. Langkah selanjutnya, peneliti memberikan penafsiran dan interpretasi terhadap data-data tentang kesetaraan gender yang di peroleh dari buku *Kartini:Kisah yang Tersembunyi*. Berikutnya, peneliti menarik kesimpulan tentang nilai-nilai pendidikan kesetaraan gender dalam

³⁶Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 165.

buku *Kartini:Kisah yang Tersembunyi* dari data-data yang sudah dianalisis dan ditafsirkan tersebut.³⁷

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memberikan gambaran tentang pembahasan penelitian, maka penyusunan penelitian skripsi ini dibagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sub bab latar belakang masalah memuat kegelisahan akademik dan menjadi awal penentuan permasalahan yang hendak dicari jawabannya, permasalahan tersebut tertuang dalam sub bab rumusan masalah. Selanjutnya, sub bab tujuan dan kegunaan penelitian berisi alasan akademis penelitian ini dilakukan di tengah penelitian yang lain. Pada sub bab tinjauan pustaka, dimaksudkan untuk mengetahui posisi penelitian ini di antara beberapa penelitian yang sudah dilakukan agar tidak terjadi pengulangan. Sub bab berikutnya, metode penelitian berisi cara dan teknik yang digunakan dalam mencari dan memecahkan permasalahan, hingga diperoleh hasil yang diinginkan. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang memaparkan kerangka sistematis agar penelitian ini tersusun dengan rapi dan teratur. Bab I merupakan kerangka awal yang kemudian dikembangkan pada bab selanjutnya.

³⁷Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 68-71.

Bab kedua, merupakan kajian teori, merupakan ulasan teoritik sebagai pegangan arah penelitian yang ilmiah dan akademis. Pembahasan bab ini meliputi: nilai-nilai pendidikan kesetaraan gender, yang meliputi definisi nilai beserta klasifikasinya, definisi pendidikan kesetaraan gender, kesetaraan gender dalam Islam, wawasan kesetaraan gender, dan ciri-ciri perempuan ideal dalam Islam. Bab inilah yang menjadi dasar untuk melakukan analisis terhadap buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi*, yang hasilnya telah tertuang pada bab keempat.

Bab ketiga, berisi gambaran umum dari obyek penelitian, yakni gambaran umum buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* dan biografi singkat Aguk Irawan MN, yang meliputi riwayat hidup, latar belakang keluarga, pendidikan, prestasi, beserta karya-karyanya. Pembahasan pada bab ini disusun secara singkat, karena pembahasan yang lebih mendalam dipaparkan pada bab keempat.

Bab Keempat, merupakan uraian tentang analisis dari buku *Kartini:Kisah yang Tersembunyi* karya Aguk Irawan MN. Bab ini membahas nilai-nilai pendidikan kesetaraan gender dalam buku *Kartini: Kisah yang Tersembunyi* karya Aguk Irawan MN dan relevansinya dengan pendidikan perempuan muslimah zaman sekarang. Pada bab inilah jawaban diperoleh berdasarkan dari permasalahan yang telah terpecahkan, yang kemudian disimpulkan secara singkat pada bab kelima.

Bab Kelima, merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan secara singkat dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup yang berisi ucapan rasa syukur dan harapan terhadap penelitian yang telah dilakukan.